

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Majunya suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa besar kesempatan masyarakatnya memperoleh pendidikan yang luas dan berkualitas. Sekolah memiliki peran penting bagi kehidupan bangsa, tempat mendidik, mengajar dan menuntun anak-anak dengan maksud agar mereka menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Ki Hajar Dewantara menyebut sekolah dengan istilah taman. Taman merupakan tempat belajar yang menyenangkan, anak datang ke taman dengan senang hati, dan berat untuk meninggalkannya.

Guru adalah salah satu unsur di bidang kependidikan yang merupakan komponen utama pendidikan, dan memegang peranan penting baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan maupun pengembangan kurikulum. Oleh karena itu seorang guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Menurut Sumarno (2019:272), untuk menghadapi kompleksitas kondisi kehidupan masyarakat era *society* 5.0, peserta didik tidak cukup dibekali dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung tetapi juga perlu dibekali kompetensi masyarakat global atau juga disebut kecakapan abad 21, yakni kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir kritis dan berkolaborasi. Tuntutan terhadap kemampuan tersebut memberikan layanan yang lebih profesional khususnya dalam mendidik, mengajar, melatih, membimbing dan memfasilitasi peserta didik menjadi keharusan untuk dilaksanakan oleh setiap guru guna mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa

dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki profil pelajar Pancasila.

Permendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Standar Pendidikan Guru, menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan dalam proses pembelajaran di sekolah, karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional diyakini mampu membuat peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak kreatif, karena guru yang profesional mampu mengantarkan peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya serta memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai ataupun keterampilan hidupnya (Suprihatiningrum, 2017:25).

Menurut Alwi (2018:18), profesionalisme guru adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain yaitu orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Seorang guru yang profesional memiliki sikap yang berbeda dengan guru yang tidak profesional meskipun dalam pekerjaan yang sama atau katakanlah berada pada satu ruang kerja. Hal inilah yang akan membedakan guru profesional hanya dengan ijazah atau guru profesional dengan kecakapan atau kemahiran sebagai guru. Guru profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas guru dan

senantiasa untuk mengupdate kompetensi yang dimiliki (Kristiawan, 2018:377).

Berdasarkan pengalaman empirik, banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. Salah satu diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Herlinawati (2022:173), Kepala Sekolah dituntut kreatif dalam membuat terobosan agar sekolah yang dipimpin mampu berjalan dinamis dengan memberdayakan semua komponen pendukung yang ada di sekolah itu. Peningkatan mutu pendidikan didukung oleh kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun dengan didukung oleh peningkatan profesionalisme guru.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu berperan aktif dan mampu menempatkan diri secara strategis dalam mengarahkan lembaganya, dan mampu menjalankan usaha dan mempunyai wibawa sehingga dianggap mampu untuk memimpin, serta harus mampu bekerja sama dan memiliki pengetahuan tentang perilaku guru-gurunya sehingga profesionalitas guru dapat meningkat (Kartini, 2020:291). Selanjutnya menurut Rusneli (2018:5), kepemimpinan kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah yang diharapkan mampu untuk menggerakkan guru agar lebih profesional. Hal ini sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 pada Pasal 2 yang menjelaskan bahwa salah satu syarat untuk menjadi seorang Kepala Sekolah adalah memiliki Sertifikat Guru Penggerak. Tujuannya adalah agar kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran mampu menjadi motor penggerak atau agen perubahan di sekolah yang dipimpinnya untuk mewujudkan merdeka belajar sehingga dapat melahirkan sumber daya manusia yang memiliki profil pelajar Pancasila.

Selain aspek kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen kerja guru terhadap lembaga sekolah sebagai organisasi pada dasarnya merupakan satu kondisi yang dirasakan oleh guru yang dapat menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi kerja yang dimiliki dan berkaitan dengan identifikasi dan loyalitas pada organisasi dan tujuan-tujuannya. Komitmen terhadap pekerjaan merupakan perspektif yang multidimensional yang berupa pengembangan dari teori komitmen organisasi. Komitmen kerja guru diartikan sebagai kecenderungan untuk terikat dalam garis kegiatan yang konsisten karena menganggap adanya biaya pelaksanaan kegiatan yang lain. Artinya komitmen merupakan perjanjian atau konsekuensi dengan apa yang telah diusahakan atau dibentuk untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dengan adanya komitmen kerja tersebut akan mempengaruhi tingkat profesionalisme guru (Herry, 2020:1660).

Menurut Aslindawati (2022:111), komitmen merupakan kemampuan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Komitmen kerja guru merupakan suatu hubungan antara individu dalam hal ini guru dan tugas tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai guru dalam mengarahkan serta membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Artinya semakin kuat komitmen kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya maka semakin meningkat profesionalisme guru tersebut.

Menurut observasi awal, saat ini SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu mulai mengembangkan dan melaksanakan kurikulum merdeka sesuai juknis dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Transformasi tersebut menuntut sinergi yang kuat antara seluruh warga sekolah, terutama guru-guru yang akan melaksanakan

kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik yang beragam dengan latar belakang dan gaya belajar yang berbeda-beda di era teknologi yang semakin maju. Guru-guru harus meningkatkan profesionalismenya pada pembelajaran abad 21 ini sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan pada akhirnya dapat lahir profil pelajar Pancasila.

Permasalahan profesionalisme guru yang dihadapi SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur saat ini diantaranya juga berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru tentunya harus diawali oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin terlebih dahulu. Untuk menjadi pemimpin, kepala sekolah harus menguasai kompetensi kepribadian, manajerial, kewirasusahaan, supervisi dan sosial.

Hal ini sejalan dengan apa yang penulis dapatkan melalui hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 OKU, yaitu Anwar, S.Pd., M.M pada tanggal 25 Agustus 2023 lalu. Beliau mengatakan bahwa “keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah tentunya tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah”. Beliau menambahkan bahwa “seorang kepala sekolah wajib menguasai lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Dengan memiliki kompetensi tersebut maka dapat memudahkan kepala sekolah dalam membina guru-gurunya untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan sekolah”. Hal ini dapat dibuktikan bahwa SMA Negeri 1 OKU memang dikenal dengan segudang peserta didik yang berprestasi. Pada tahun pelajaran 2023/2024 ini merupakan tahun perdana SMA Negeri 1 OKU mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan

juknis Kemendikbudristek.

Selanjutnya pada tanggal 2 September 2023, penulis melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 5 OKU, Yulian Mukhni, M.Pd. yang menyatakan bahwa “kepemimpinan kepala sekolah secara umum adalah memberikan motivasi kepada guru agar menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab yaitu kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak merugikan peserta didik sehingga profesionalisme guru dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta implementasinya di sekolah menjadi baik”. Pada sekolah ini tahun pelajaran 2023/2024 merupakan tahun kedua mengimplementasikan kurikulum Merdeka, sangat terlihat para guru sangat antusias dan penuh tanggung jawab melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat mewujudkan merdeka belajar dan melahirkan pelajar pancasila.

Selain aspek kepemimpinan kepala sekolah, komitmen kerja guru terhadap lembaga sekolah sebagai organisasi pada dasarnya merupakan satu kondisi yang dirasakan oleh guru yang dapat menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi kerja yang dimiliki dan berkaitan dengan identifikasi dan loyalitas pada organisasi dan tujuan-tujuannya. Komitmen terhadap pekerjaan merupakan perspektif yang multidimensional yang berupa pengembangan dari teori organisasi. Menurut Aslindawati (2022:111), komitmen merupakan kemampuan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Membahas tentang seperti apa sebaiknya komitmen yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat meningkatkan profesionalitasnya, penulis melakukan wawancara dengan kepala SMA Negeri 3 OKU yaitu Budi Taryono, S.Pd., M.M., M.Pd. pada tanggal 12 September 2023 “untuk

meningkatkan profesionalitas guru adalah guru harus mempunyai komitmen yang kuat dengan pekerjaannya seperti harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap seluruh kegiatan di sekolah sekolah. Pada tahun pelajaran 2023/2024 merupakan tahun kedua sekolah ini mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Budi Taryono menambahkan “untuk mencapai tujuan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru dapat berkomitmen untuk berkolaborasi dengan teman sejawat sehingga esensi merdeka belajar dapat terwujud diantaranya karakter peserta didik menjadi lebih baik”

Penulis juga melakukan wawancara terkait dengan profesionalisme guru dan komitmen kerja guru dengan kepala SMA Negeri 4 OKU yaitu Jumiaty, S.Pd., M.M. pada tanggal 21 September 2023, “guru yang profesional harus memiliki komitmen dalam bertanggung jawab atas pekerjaannya dan disiplin dalam melaksanakan tugas”. Sekolah ini juga telah memasuki tahun kedua dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kepala sekolah menambahkan “komitmen guru sangat dituntut untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut dengan banyak melakukan pembelajaran mandiri sehingga Merdeka belajar dan merdeka mengajar dapat terwujud dalam bentuk proyek penguatan profil pelajar pancasila setiap fase pembelajaran”.

Berdasarkan latar belakang dan contoh empat sekolah di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri yang ada di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur, antara lain SMA Negeri 1 OKU, SMA Negeri 3 OKU, SMA Negeri 4 OKU dan SMA Negeri 5 OKU. Dengan populasi penelitian adalah guru-guru yang ada di seluruh SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur yaitu sebanyak 211 orang. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja

terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur.

Alasan peneliti melakukan penelitian tersebut, selain untuk mengetahui lebih lanjut dari penelitian, juga kajian penelitian ini belum pernah diteliti pada masing-masing SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur. Selanjutnya kajian penelitian ini diperkuat dengan penelitian-penelitian yang relevan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alwi (2018) dengan judul Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian yang dilakukan oleh Kristiawan (2018) dengan judul Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko (2018) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Komitmen Guru, Disiplin Kerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Sleman. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail (2018) dengan judul Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Guru SMK Kartika XX-1 Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh Herry (2020) dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Profesional Guru. Penelitian yang dilakukan oleh Kartini, Kristiawan dan Fitria (2020) dengan judul *The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati (2022) dengan judul Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA PGRI 2 Palembang serta penelitian yang dilakukan oleh Aslindawati (2022) dengan judul Pengaruh Komitmen Kerja, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada pada SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur. Tingkat profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur masih rendah dalam menjalankan perannya sebagai guru abad 21 untuk mewujudkan merdeka belajar di sekolahnya masing-masing, yaitu hanya sekitar 40% guru yang telah berperan aktif dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti sarana dan prasarana sekolah, motivasi guru, kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja.

Sarana dan prasarana sekolah berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam mewujudkan merdeka belajar, karena sarana dan prasarana sekolah adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seorang guru yang profesional memiliki kewajiban untuk mengetahui fasilitas apa saja yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, mulai dari kelas yang menyenangkan, meja kursi yang memadai, media belajar yang cukup seperti jaringan internet dan laboratorium yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Namun masih ada guru yang belum memiliki kelengkapan sarana dan prasarana tersebut terutama untuk media belajar seperti jaringan internet dan laboratorium sehingga dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Motivasi guru dapat mempengaruhi profesionalisme guru dalam mewujudkan merdeka belajar. Motivasi guru bisa dari eksternal maupun internal.

Motivasi eksternal bersumber dari status sosial, pendapatan, penghargaan, dan kehormatan yang diberikan oleh masyarakat. Sedangkan motivasi internal dapat bersumber dari minat, bakat, kompetensi, pendidikan, panggilan jiwa dan pengabdian yang tulus terhadap profesi guru. Namun, saat ini banyak guru yang motivasi kerjanya masih rendah dalam mewujudkan merdeka belajar.

Kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi profesionalisme guru, karena kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi guru-guru di sekolahnya untuk mewujudkan merdeka belajar. Sejauh ini masih ada kepala sekolah yang belum maksimal dalam menggerakkan guru-gurunya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga berdampak pada profesionalisme guru dalam mewujudkan merdeka belajar.

Komitmen kerja juga berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Guru harus memiliki komitmen kerja dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang fasilitator, mentor dan coach bagi peserta didiknya. Namun saat ini, masih ada guru yang tugasnya hanya mengajar saja, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan bagi peserta didiknya, belum termotivasi untuk melakukan inovasi sesuai dengan perkembangan zaman karena sudah merasa aman di zona nyaman, sehingga belum dapat mewujudkan merdeka belajar di sekolahnya.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan masalah kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja terhadap profesionalisme guru, karena keterbatasan waktu dan biaya. Kepemimpinan kepala sekolah yang belum maksimal dalam menggerakkan guru-gurunya untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga berdampak pada profesionalisme guru dalam mewujudkan merdeka belajar serta komitmen kerja guru yang masih rendah dalam melaksanakan proses

pembelajaran sehingga juga berdampak pada profesionalisme guru tersebut dalam mewujudkan merdeka belajar.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi cakupan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan komitmen kerja (X_2) terhadap profesionalisme guru (Y).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dilakukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur?
2. Apakah ada pengaruh komitmen kerja terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui, mendeskripsikan dan menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur.
2. Mengetahui, mendeskripsikan dan menguji pengaruh komitmen kerja terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur.

3. Mengetahui, mendeskripsikan dan menguji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SMA Negeri di Kecamatan Baturaja Barat dan Timur.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait kepemimpinan kepala sekolah, komitmen kerja dan profesionalisme guru.

2. Secara Praktis

a. Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan komitmen kerjanya sehingga profesionalismenya juga dapat meningkat.

b. Untuk Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kepala sekolah dalam memimpin dan menggerakkan guru-guru untuk mewujudkan merdeka belajar di sekolahnya, sehingga guru-guru memiliki komitmen kerja yang tinggi pada akhirnya profesionalitasnya juga meningkat

c. Untuk sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat mewujudkan Merdeka belajar secara optimal.